

Artikel ini diambil dari : www.depkes.go.id

PEREMPUAN DUA KALI LEBIH BANYAK TERKENA GANGGUAN JIWA RINGAN DIBANDINGKAN LAKI-LAKI

DIPUBLIKASIKAN PADA : SELASA, 08 JUNI 2010 02:47:48, DIBACA : 73.182 KALI

Berdasarkan Riskesdas 2007 disebutkan, rata-rata nasional gangguan mental emosional ringan, seperti cemas dan depresi pada penduduk berusia 15 tahun ke atas mencapai 11,6%, dengan angka tertinggi terjadi di Jawa Barat, sebesar 20%. Sedangkan yang mengalami gangguan mental berat, seperti psikosis, skizofrenia, dan gangguan depresi berat, sebesar 0,46%.

Untuk gangguan jiwa ringan banyak diderita kaum perempuan, yaitu dua kali lebih banyak dibanding laki laki. Sedangkan gangguan jiwa berat pada perempuan lebih ringan dibanding laki-laki. Gangguan jiwa ringan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi.

Hal itu disampaikan dr. Irmansyah, Sp.KJ. MM, Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan saat jumpa pers usai Seminar Nasional Peran Kesehatan Jiwa Dalam Pencapaian Pembangunan Millenium (MDGs), pada tanggal (24/05, 2010), di Jakarta.

Lebih lanjut dikatakan dr. Irmansyah, untuk mengatasi penderita gangguan jiwa, telah disediakan sarana pelayanan kesehatan jiwa yang memadai, yaitu Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit Umum, Puskesmas, Balai Khusus, dan Poliklinik.

Menurut data, Indonesia memiliki sebanyak 33 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) yang tersebar di seluruh propinsi, namun masih ada 8 propinsi yang belum memiliki RSJ, yaitu Sulawesi barat, Papua Barat, Maluku Utara, Banten, Kepulauan Riau, NTT, Kalimantan Tengah, dan Gorontalo. Selain itu, saat ini juga terdapat sekitar 8000 rumah sakit yang telah memiliki bagian khusus untuk menangani kesehatan jiwa.

Diakui oleh dr. Irmansyah bahwa Indonesia masih mengalami kekurangan dokter spesialis jiwa. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan pemetaan (mapping) dalam pendistribusian spesialis kedokteran jiwa serta membuka kesempatan seluas-luasnya bagi para dokter, khususnya spesialis jiwa agar mau bekerja di daerah.

Menurut dr. Irmansyah, untuk mengatasi masalah terkait kesehatan jiwa, tidak bisa hanya dilakukan oleh dokter spesialis jiwa saja tetapi harus melibatkan profesi lain, seperti perawat, psikolog dan pekerja sosial. Dari 250 juta jiwa Indonesia, saat ini hanya memiliki 600 orang dokter spesialis kedokteran jiwa (Psikiatri), artinya satu Psikiatri harus melayani hampir 500.000 penduduk. Padahal idealnya, satu psikiatri melayani 30.000 penduduk, kata dr. Irmansyah.

dr. Irmansyah menambahkan, dana BOK (bantuan operasional kesehatan) untuk Puskesmas sangat mendukung dalam pemberian pelayanan kesehatan jiwa. Sesuai petunjuk pelaksanaan BOK dapat digunakan untuk mengunjungi pasien gangguan jiwa yang tidak mau berobat dan yang dipasung di rumah melalui layanan home care; mendidik keluarga yang dirumahnya terdapat penderita gangguan jiwa; menyusun program pemberdayaan Puskesmas dengan memberikan pendidikan kesehatan jiwa bagi perawat sehingga mereka akan lebih terampil dalam konseling menghadapi pasien gangguan jiwa; mendorong layanan masyarakat yang lebih perifer dan mandiri untuk melahirkan organisasi kemasyarakatan dalam bidang kesehatan jiwa pemberian pendidikan kader di daerah.

Sementara itu, dr. Tun Kurniasih Bastaman, SpKJ, Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) menjelaskan penambahan dokter spesialis jiwa di Indonesia sangat sedikit jumlahnya. Dari 64 Fakultas Kedokteran di Indonesia hanya 9 FK yang memiliki fakultas kesehatan jiwa. Dari jumlah itu hanya 6 fakultas yang aktif, dengan 10-20 lulusan pertahun. Dari 600 Psikiatri yang ada di Indonesia, sekitar 200 Psikiatri diantaranya berada di kota besar, antara lain Jakarta, Surabaya, Bandung dan Jogjakarta.

Cara yang efektif dalam penyebaran tenaga dokter spesialis jiwa adalah dengan mengirim dokter umum putra daerah untuk mengikuti pendidikan spesialis, dan setelah lulus dikirim kembali ke daerah asal sesuai perjanjian sebelum mengikuti pendidikan, ungkap dr. Tun.

Berita ini disiarkan oleh Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi melalui nomor telepon: 021-52907416-9, faks: 52921669, Call Center: 021-500567, 30413700, atau alamat e-mail puskom.publik@yahoo.co.id, info@puskom.depkes.go.id, kontak@puskom.depkes.go.id.